

Model Pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce Reuse Recycle* (TPS 3R)

Ended Setiyawan, Ucu Nurwati
Universitas Koperasi Indonesia
endedsetyawan99@gmail.com
ucunurwati@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah di TPS 3R Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang ditemukan tidak berjalan, bahwa: pengangkut sampah Cator kurang memadai karena daerah lereng perbukitan. Kompetensi pengelola TPS 3R perlu ditingkatkan dengan pelatihan keterampilan dan pengetahuan pengelolaan pengolahan sampah. Serta perlunya meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat terhadap program pengolahan sampah secara kolektif dan masif, supaya partisipasi warga masyarakat terhadap program TPS 3R tinggi. Tujuan penelitian ini adalah membentuk model TPS 3R yang sesuai untuk wilayah Desa Genteng dan Desa Mekarsari. Dengan metode penelitian kualitatif berupa observasi, wawancara, serta studi dokumentasi dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pengelolaan TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari merupakan tahapan yang harus dimulai: 1. Sosialisasi dan penyuluhan kepada warga masyarakat secara masif dan periodik, agar partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan TPS 3R tinggi. 2. Membentuk bank sampah dan badan usaha untuk membeli & menjual sampah ekonomis dari warga masyarakat. 3. Wajib menjadi anggota pemanfaat TPS 3R bagi tempat-tempat usaha dan lembaga pendidikan baik sekolah umum maupun pesantren. 4. Memanfaatkan media sosial untuk mengkoordinir anggota pemanfaat. 5. TPS melakukan kegiatan 2 kali dalam seminggu meliputi penarikan, pemilahan dan pembakaran sampah. Serta membuat pupuk organik sebagai produk TPS 3R.

Kata Kunci: pengelolaan pengolahan sampah

ABSTRAK

It was found that waste management at TPS 3R in Genteng Village and Mekarsari Village, Sukasari District, Sumedang Regency, was found to be not working, that: the Cator garbage collector was inadequate because of the hillside area. The competence of TPS 3R managers needs to be improved by training in skills and knowledge of waste processing management. As well as the need to increase socialization and outreach to the community regarding the waste management program collectively and massively, so that community participation in the TPS 3R program is high. The purpose of this research is to establish a TPS 3R model that is suitable for the Genteng Village and Mekarsari Village areas. With qualitative research methods in the form of observation, interviews, as well as documentation and literature studies. The results of the study show that the 3R TPS Management Model in Genteng Village and Mekarsari Village is a stage that must be initiated: 1. Massive and periodic outreach and counseling to community members, so that community participation in the use of 3R TPS is high. 2. Establish a waste bank and business entity to buy & sell economic waste from community members. 3. It is mandatory to become a TPS 3R beneficiary member for places of business and educational institutions, both public schools and Islamic boarding schools. 4. Utilizing social media to coordinate beneficiary members. 5. TPS conducts activities 2 times a week including collection, sorting and burning of waste. As well as making organic fertilizer as a TPS 3R product.

Keywords: Waste Processing Management

PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan ke 4 dunia masalah sampah, dikarenakan: jumlah penduduk sangat tinggi, penambahan penduduk sangat pesat, serta perubahan volume dan pola konsumsi sampah yang semakin beragam sehingga menghasilkan jenis dan karakteristik sampah yang semakin bervariasi (Yeni Saputri dkk, 2019). Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 175.000 ton/hari atau sekitar 0,7 kilogram per orang, sehingga satu rumah tangga yang terdiri dari 4 orang akan menghasilkan 3 kg/hari. Dari hasil penelitian yang berbeda berdasarkan data yang sama, data ini dapat menggambarkan bahwa tahun-tahun yang akan datang dipastikan volume sampah akan terus meningkat (Lia Natalia dkk, 2021).

Peningkatan volume sampah dari tahun ke tahun menjadi alasan yang kuat untuk menjadikan masalah sampah merupakan masalah utama yang harus dicari solusi bersama baik dalam perencanaan jangka pendek, menengah, atau jangka panjang. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Berdasarkan UU RI No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Yaitu penanganan sampah bukan lagi hanya ditampung, dikumpulkan, pengangkutan dan pembuangan sampah belaka. Pengolahan sampah diharuskan dengan cara terpadu (**3R**). **Reduce** (mengurangi sampah). **Reuse, reuse** yaitu menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi-fungsi lainnya. Serta **recycle** (*daur ulang*).

Untuk menangani masalah sampah tersebut, Kecamatan Sukasari sendiri memiliki tempat pengolahan sampah *reduce reuse recycle* (TPS 3R). Namun TPS 3R yang berada di kecamatan Sukasari yang terdiri dari 2 TPS, yaitu: TPS 3R Barokah Desa Mekarsari dan TPS 3R Fajar Desa Genteng aktivitasnya tidak berjalan dengan baik. Disebabkan kepengurusannya belum terlaksana, karena Dinas terkait hanya membekali alat untuk operasional, tidak dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat beserta pengurusnya secara baik. Sehingga manajemen yang akan dilaksanakan belum bisa dijalankan.

Oleh karena sarana prasarana yang dibutuhkan belum memadai, serta pengetahuan yang belum cukup, membuat TPS 3R ini dialih fungsikan menjadi tempat pengolahan sampah organik dan anorganik saja. Padahal TPS ini berpotensi juga pengembangan di bidang lain sebagai upaya memperkuat daya ekonomis bagi masyarakat, entah itu berupa kerajinan, budidaya, pemberdayaan dan lain-lain. Sesuai Peraturan Daerah Sumedang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pasalnya keterbatasan sumber daya pengelola yang masih terbatas, sarana prasarana yang belum memadai serta kesadaran masyarakat lingkungan yang masih perlu diperbaiki. Sehingga Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan perlu meninjau kembali agar aktivitas TPS 3R ini bisa beroperasi sesuai harapan. Sebagaimana Peraturan Bupati Sumedang Nomor 46 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Perdesaan Melalui Pengembangan Wadah Sampah Pedesaan yang isinya mewujudkan Kabupaten Sumedang bebas sampah tahun 2025.

Dari dua TPS, secara umum memiliki permasalahan sama. Yaitu sarana prasarana yang tidak memadai, kompetensi pengelola TPS yang masih perlu ditingkatkan, dan partisipasi masyarakat yang rendah, sehingga bagaimana upaya manajemen membentuk model

pengelolaan TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. Untuk membentuk model, peneliti melakukan studi banding dengan TPS 3R Sindang Jaya Mekar Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung dan TPS 3R Sauyunan Desa Cinanjung Kecamatan Tanjungsari.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan penelitian dengan Judul “**Model Pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce Reuse Recycle* (TPS 3R) (Studi Kasus pada TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang Jawa Barat)**” dengan Tujuan untuk mengetahui: 1. Sarana prasarana TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. 2. Kompetensi pengelola TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. 3. Partisipasi masyarakat terhadap TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. 4. Aktivitas TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. 5. Model pengelolaan TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiono, 2013:1). Dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara & studi dokumentasi dan kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian: Gambaran umum TPS 3R Fajar dan TPS 3R Barokah

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa gambaran umum dari TPS 3R Fajar Desa Genteng jika di tuangkan dalam sebuah tabel menjadi seperti dibawah ini:

Tabel 1 Gambaran Umum TPS 3R Fajar Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

No	Gambaran Umum TPS 3R Fajar Desa Genteng
1.	Aktivitas pengolahan sampah tidak berjalan
2.	Sarana Prasarana lengkap
3.	Belum memiliki manajerial pengelolaan TPS
4.	Para pengurus perlu pelatihan, diklat mengenai pengelolaan pengolahan sampah supaya memiliki kompetensi mengenai TPS 3R
5.	Karena wilayah pertanian, pengurus sibuk bertani
6.	Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap aktivitas TPS
7.	Iuran warga sulit
8.	Kesadaran masyarakat akan lingkungan sangat rendah

Adapun gambaran umum dari TPS 3R Barokah Desa Mekarsari jika di tuangkan dalam sebuah tabel menjadi seperti dibawah ini:

Tabel 2 Gambaran Umum TPS 3R Barokah Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

No	Gambaran Umum TPS 3R Barokah Desa Mekarsari
1.	TPS dijalankan oleh aparat Desa Mekarsari untuk menghemat anggaran
2.	SDM kurang memadai dalam mengelola TPS 3R
3.	Sarana prasarana lengkap
4.	Partisipasi masyarakat akan TPS 3R rendah
5.	Sosialisasi tidak efektif
6.	Warga pemanfaat bersedia membayar iuran
7.	Masyarakat membuang sampah ke sungai
8.	Masyarakat belum mengerti memilah sampah organik dan anorganik
9.	Belum mampu membuat produk TPS 3R dari pengolahan sampah
10.	Karena daerah lereng perbukitan Cator sebagai pengangkut sampah tidak memadai

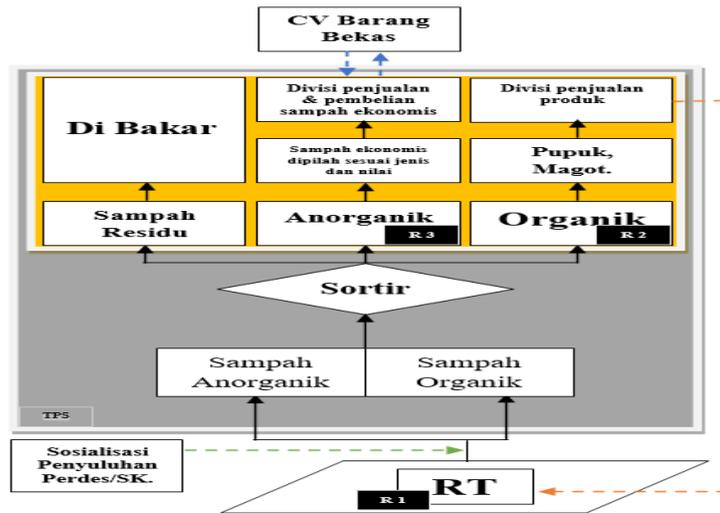
Studi Banding

Studi banding merupakan rangkaian untuk membentuk Model pengelolaan TPS 3R yang ada di Kecamatan Sukasari. Upaya studi banding dilakukan untuk bahan referensi bagi TPS 3R Fajar Desa Genteng dan TPS 3R Desa Mekarsari. Studi banding sendiri dilakukan di TPS 3R Sindang Jaya Mekar Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung dan TPS 3R Sauyunan Desa Cinanjung Kecamatan Tanjungsari.

Gambaran umum dari TPS 3R Sindang Jaya Mekar Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang jika di tuangkan dalam sebuah tabel menjadi seperti dibawah ini:

Tabel 3 Gambaran Umum TPS 3R Sindang Jaya Mekar Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang

No	Gambaran Umum TPS 3R Sindang Jaya Mekar Desa Sindangpakuon
1.	Sarana prasarana lengkap
2.	Aktivitas TPS 3R berjalan dengan baik dengan mengolah sampah 60 ton/bulan
3.	Bekerja sama dengan pemerintah setempat, diperkuat dengan SK dan Perdes
4.	Sosialisasi mengundang seluruh lapisan masyarakat supaya tupoksi TPS 3R tersampaikan
5.	Mewajibkan seluruh warga masyarakat menjadi pemanfaat TPS 3R
6.	Penyuluhan dilakukan berkala, dengan memanfaatkan berbagai majlis dan kesempatan
7.	Anggota pemanfaat mencapai 700 KK
8.	Mampu membayar pegawai hingga 1 juta/bulan. Hingga saat ini memiliki 5 orang pegawai
9.	Biaya operasional dari aktivitas pengelolaan sampah
10.	Memiliki produk unggulan magot dan pupuk dengan memanfaatkan sampah organik
11.	Administrasi dan manajerial sangat baik
12.	Memiliki koordinator di setiap wilayah untuk penarikan iuran dan informasi mengenai agenda TPS 3R
13.	Residu dibakar sendiri
14.	Aktivitas TPS 3R dilakukan setiap hari karena banyak sampah yang dikelola dan diolah
15.	Sampah ekonomis dipisah berdasarkan jenis dan nilai



Gambar 1 Model Pengelolaan Proses Pengolahan Sampah 3R Sindang Jaya Mekar Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang

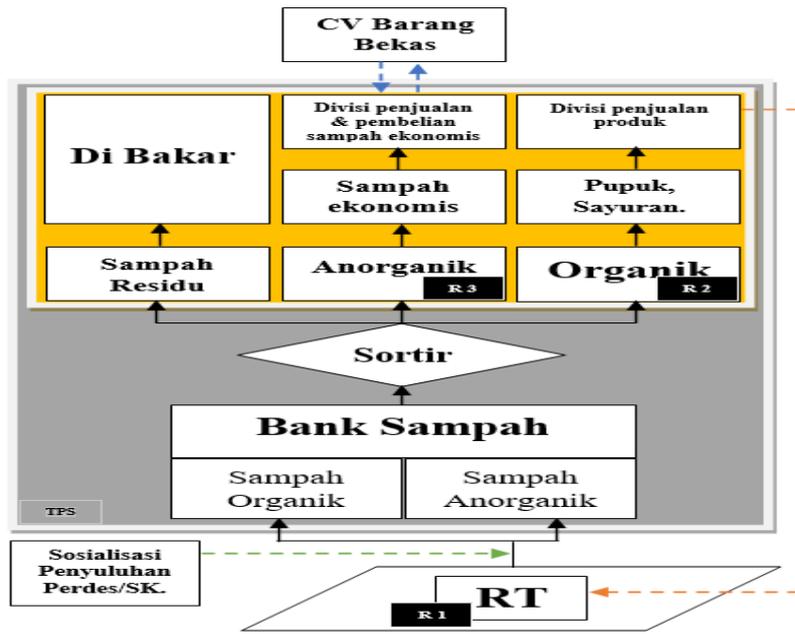
Keterangan Gambar

-  : Proses input sampah dari Rumah Tangga
-  : Komponen proses model pengelolaan TPS 3R
-  : Penyortiran sampah menjadi produk organik dan sampah ekonomis
-  : Arah alur proses model pengelolaan TPS 3R
-  : Arah alur proses penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat
-  : Arah alur penjualan pembelian keuntungan TPS 3R dengan CV
-  : Arah alur penjualan produk TPS 3R kepada masyarakat

Gambaran umum dari TPS 3R Suyunan Desa Cinanjung Kecamatan Tanjungsari jika di tuangkan dalam sebuah tabel menjadi seperti dibawah ini:

Tabel 4 Gambaran Umum TPS 3R Suyunan Desa Cinanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang

No	Gambaran Umum TPS 3R Suyunan Desa Cinanjung
1.	Sosialisasi secara masif kepada warga masyarakat dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat tentang program TPS 3R
2.	270 KK menjadi pemanfaat TPS
3.	Menghasilkan produk pupuk organik serta hasil sayuran untuk mencukupi kebutuhan pengelola TPS hingga masyarakat
4.	Biaya operasional dari hasil pengelolaan sampah
5.	Mampu membayar pegawai hingga 500 ribu/bulan, dengan memiliki 10 orang pemilah dan 3 orang pengangkut sampah
6.	Memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan dan pengolahan sampah
7.	Memiliki sumber air sendiri dan di manfaatkan masyarakat
8.	Memiliki bank sampah
9.	Melakukan aktivitas pengolahan sampah 3 hari dalam seminggu (senin, kamis, jumat)
10.	Berkolaborasi dengan program lain (Astra, Ecovillage, Biogas) untuk hari selasa, rabu dan sabtu
11.	Mampu menciptakan manajemen kerja sendiri



Gambar 2 Model Pengelolaan Proses Pengolahan Sampah 3R Saayunan Desa Cinanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang

Keterangan Gambar

-  : Proses input sampah dari Rumah Tangga
-  : Komponen proses model pengelolaan TPS 3R
-  : Penyortiran sampah menjadi produk organik dan sampah ekonomis
-  : Arah alur proses model pengelolaan TPS 3R
-  : Arah alur proses penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat
-  : Arah alur penjualan pembelian keuntungan TPS 3R dengan CV
-  : Arah alur penjualan produk TPS 3R kepada masyarakat

Pembahasan Penelitian

1. Sarana Prasarana TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Sarana prasarana TPS 3R yang berada di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari sebagaimana standar yang ditetapkan pemerintah. Untuk prasarana, mulai dari status tanah desa dengan dijadikan gedung yang memiliki ruangan luas untuk pengolahan sampah. Di dalamnya meliputi tempat pemilahan sampah, pengomposan sampah organik, penyimpanan dan pengoperasian mesin-mesin pengolah sampah. Kemudian, bangunan TPS dilengkapi ruang kantor dan ruang rapat. Memiliki toilet dengan ketersediaan air yang cukup untuk aktivitas pengolahan sampah.

Sarana TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari meliputi fasilitas yang dimiliki sebagai inventaris dari pemerintah untuk menjalankan kegiatan pengelolaan pengolahan sampah. Dengan masing-masing memiliki 2 cator sebagai alat untuk mengangkat

dan menarik sampah. Kiloan sebagai alat timbang sampah, terutama untuk menimbang sampah ekonomis yang hendak dijual. Mesin pencacah sampah, yaitu untuk menghancurkan sampah organik supaya mudah diolah. Hasil dari pencacahan mesin, sampah organik bisa diolah untuk kompos atau pakan magot. Kemudian, TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari memiliki bak pemilahan dan mesin pengayak supaya pemisahan sampah dari berbagai jenis lebih mudah dan efisien. Yang terakhir TPS memiliki mesin pres untuk residu.

Dari semua sarana prasarana yang dimiliki TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari, sudah terstandar dan dianggap cukup untuk melaksanakan aktivitas pengelolaan pengolahan sampah. Namun, beberapa hal perlu ditinjau kembali. *Pertama*, karena Kecamatan Sukasari merupakan wilayah lereng perbukitan berupa jalan tanjakan yang curam, untuk pelaksanaan pengangkutan dan penarikan sampah dengan cator sebagai alat angkut dianggap kurang memadai. Karena tenaga dari cator tidak memungkinkan untuk menempuh tanjakan yang tajam, berliku serta jalan-jalan curam, dengan keadaan bak penuh dengan sampah cator tidak mungkin beroperasi. Banyak Dusun-dusun yang harus dilalui dengan kondisi jalan demikian.

Dua, dikarenakan jarak wilayah Kecamatan Sukasari sangat jauh dengan TPA Kabupaten Sumedang, untuk sampah residu dikelola sendiri di TPS dengan cara dibakar. Selain karena jauh, akses jalan yang hendak dilalui truk sampah TPA berupa tanjakan yang curam. Sehingga truk diperkirakan akan kesulitan menempuhnya. kemudian biaya operasional pemindahan sampah residu dari TPS ke TPA mahal. Adapun pembakaran sampah residu yang sudah dilakukan bersifat manual, dengan membuat tungku dan cerobong untuk pembuangan asap serta bahan bakar bensin dan oli, kemungkinan proses pembakaran akan kurang maksimal selain polusi yang dihasilkan akan mengganggu baik aktivitas TPS itu sendiri atau warga masyarakat sekitar. Jadi, TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari memerlukan mesin pembakaran yang lebih ramah lingkungan, lebih efisien. Mampu menampung pembakaran yang maksimal dengan asap polusi yang minimal serta sisa pembakaran yang lebih sedikit.

2. Kompetensi Pengelola TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Untuk kompetensi pengelola TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari, karena dalam pengelolaan TPS 3R belum maksimal maka perlu dilakukan kegiatan untuk peningkatan kompetensi. Kegiatan itu meliputi pelatihan tentang bagaimana menjalankan organisasi TPS dan pengetahuan tentang tata cara untuk mengolah sampah di TPS. Pelatihan meningkatkan kemampuan mengoperasikan aplikasi, alat dan mesin pengolah sampah, dan keterampilan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan berdaya guna yang dipergunakan di organisasi kerja. Serta membangun sikap dengan rekan kerja, sikap dalam menghargai sesama di organisasi kerja, sikap terhadap masyarakat selaku pemanfaat TPS 3R yang berada di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari.

Para petugas yang menjalankan TPS di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari didominasi oleh aparat setempat sebagai sikap tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan yang dibantu oleh pemuda sekitar. Namun karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam organisasi pengelolaan pengolahan sampah masih kurang maka perlu adanya pelatihan, diklat, studi banding dan sebagainya untuk mendorong kemajuan aktivitas TPS di Desa Genteng dan Desa mekarsari Kecamatan Sukasari. Pelatihan itu meliputi standar operasional prosedur kerja TPS yang baik dan benar, manajemen

menjalankan organisasi TPS 3R, pemahaman kultur pedesaan, pencatatan aktivitas dan kegiatan seputar ruang lingkup TPS 3R agar lebih tertib dan terarah.

3. Partisipasi Masyarakat Terhadap TPS 3R Di Desa Genteng Dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Karena kurangnya sosialisasi dari para pengurus TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari kepada warga masyarakat, maka partisipasi masyarakat terhadap kegiatan TPS 3R masih rendah. Sosialisasi sendiri harus dilakukan secara masif dan komprehensif agar informasi tersampaikan secara maksimal. Tentunya dengan bekerja sama dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari aparat setempat yang meliputi RT, RW, Kawil. Kemudian dengan melibatkan berbagai instansi lain, lembaga pendidikan untuk ikut mengedukasi pentingnya menjaga lingkungan, guru-guru, pengajar, Karang Taruna, aktivis lingkungan supaya ikut andil dalam menghidupkan TPS, mengenalkan TPS kepada masyarakat supaya pengelolaan dan pengolahan sampah di lingkungan dilakukan dengan baik. Sosialisasi itu, terutama yang menyangkut keberadaan TPS 3R di Lingkungan Kecamatan Sukasari yang meliputi tugas pokok dan fungsi TPS untuk dimanfaatkan warga masyarakat dalam mengolah sampah demi terwujudnya lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

Kemudian selain sosialisasi TPS 3R, juga perlu penyuluhan berkala terhadap warga masyarakat Kecamatan Sukasari. Supaya wawasan pemahaman tentang lingkungan menjadi baik. Dengan terwujudnya: membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuang sampah ke sungai, aliran-aliran air dan sumber air. Mengolah sampah dari rumah, memilah sampah organik dan anorganik, memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk dan media tanam di rumah, memisahkan sampah berbahaya dan tidak berguna seperti sampah pecahan kaca dan material bangunan. Sosialisasi dilakukan terus menerus baik berupa lisan dengan menyampaikan kampanye kebersihan lingkungan di majlis-majlis, tulisan dengan memanfaatkan media online dan offline mulai dari spanduk, baliho, media sosial dan sebagainya. Serta membuat SK dan Perdes yang mengatur mewajibkan masyarakat untuk ikut serta menghidupkan kegiatan TPS 3R demi mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat yang dapat dinikmati bersama-sama.

4. Aktivitas TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Setelah melakukan penelitian terhadap TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang dengan observasi, partisipasi, wawancara dan studi banding terhadap TPS 3R di tempat lain. Maka aktivitas TPS 3R yang berada di wilayah Kecamatan Sukasari hasilnya ditemukan bahwa: TPS 3R program pembangunan periode 2020/2021 yang meliputi TPS 3R Fajar Desa Genteng dan TPS 3R Barokah Desa Mekarsari kurang aktif.

TPS 3R Fajar Desa Genteng hanya beroperasi di awal program saja dengan memanfaatkan anggaran biaya operasional awal dari pemerintah kurang lebih selama 4 bulan. Setelahnya TPS 3R Fajar tidak beroperasi lagi. Adapun TPS 3R Barokah Desa Mekarsari baru aktif sejak September 2021. Dengan sosialisasi yang dilakukan petugas penarik sampah TPS 3R Barokah sejauh ini memiliki 34 pemanfaat. Selain memanfaatkan anggaran biaya operasional awal dari pemerintah, TPS mempunyai dana dari iuran warga masyarakat yang menjadi pemanfaat sebesar Rp 20.000 per bulan dengan penarikan hari Selasa dan Jumat. Dengan demikian aktivitasnya bisa terlaksana, karena biaya operasional yang meliputi biaya bahan

bakar transportasi pengangkutan yang dalam hal ini cator, oli pembakaran, alat-alat *safety* mulai dari masker sarung tangan, sabun cuci, pipa air, sepatu dan alat kebutuhan sehari-hari termasuk logistik bisa tercukupi dari iuran warga. Tinggal bagaimana melakukan pengembangan-pengembangan pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna, dengan memanfaatkan sampah organik sebagai pupuk dan media tanam untuk kebutuhan sayuran, sampah ekonomis yang bisa dijual, serta budidaya magot. Pengembangan kegiatan pengolahan sampah itu untuk membayar para pekerja TPS 3R sehingga TPS 3R mampu secara mandiri membiayai dari aktivitasnya.

Adapun penghambat-penghambat dari aktivitas TPS 3R di Desa genteng dan desa Mekarsari Kecamatan Sukasari dari hasil penelitian, yaitu: kurangnya koordinasi antara pengurus TPS dan aparat setempat untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat terhadap program pengolahan sampah secara kolektif dan masif. Sehingga masyarakat memahami tugas pokok dan fungsi TPS 3R di lingkungan Kecamatan Sukasari. Jika sudah terlaksana sosialisasi yang baik, tentunya partisipasi dari warga masyarakat akan meningkat. Pada akhirnya mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat terlaksana oleh setiap lapisan masyarakat. Selain hasil dari lingkungan yang bersih dinikmati bersama tentunya mewujudkannya pun menjadi tanggungjawab bersama. Karena lingkungan yang bersih dan sehat mampu meningkatkan taraf hidup dan kesehatan masyarakat sebagai cita-cita bersama.

Tidak adanya penyuluhan secara periodik dan berkala, bagaimana supaya masyarakat memahami pentingnya menjaga lingkungan, padahal penyuluhan bisa dalam berbagai bentuk, mulai dari lisan, dengan memanfaatkan pengajian-pengajian sebagai media dakwah yang bertema lingkungan, sekolah-sekolah, acara-acara masyarakat yang meliputi agustusan, PHBI dan lain sebagainya. Bisa juga lewat media tulis *online* dan *offline*. Mengkampanyekan lingkungan dengan membuat tulisan yang tertera di spanduk. Baliho, laman Fb, Ig, Web dan sebagainya supaya program pengelolaan sampah tersampaikan kepada warga masyarakat Sukasari khususnya Desa yang memiliki TPS 3R.

Sarana prasarana yang kurang menunjang, sarana transportasi angkutan sampah berupa cator dianggap tidak memadai beroperasi di Kecamatan Sukasari, karena untuk mengangkut sampah, tenaga cator kurang bisa berjalan apalagi dengan keadaan kondisi sampah yang penuh di bak sampah cator. Sebab medan jalan yang berliku dan menanjak menyulitkan cator untuk mengakses wilayah-wilayah yang ada di desa TPS. Lagi pula Kecamatan Sukasari merupakan daerah berlereng dan berbukit dengan tanjakan yang tajam dan curam serta musim hujan dengan kondisi jalan yang rusak, sangat sulit untuk mengangkut sampah.

Aktivitas berikutnya yang menjadi kendala akan keberlangsungan kegiatan TPS adalah mengolah sampah residu yang masih dibakar, dengan tungku dan cerobong asap yang dibuat serta bahan bakar bensin dan oli, membuat kegiatan pembakaran menjadi polusi udara yang mengganggu kepada warga sekitar. Sehingga TPS 3R di Desa Genteng dan Desa mekarsari Kecamatan Sukasari sangat membutuhkan mesin pembakar sampah yang lebih ramah lingkungan, serta efektif dan efisien dalam membakar sampah residu. Lagi pula jarak TPA ke TPS 3R di wilayah Kecamatan Sukasari sangat jauh yang berarti biaya angkut pun mahal. dengan kondisi jalan di Sukasari berupa tanjakan akan sulit diakses oleh truk sampah dari TPA.

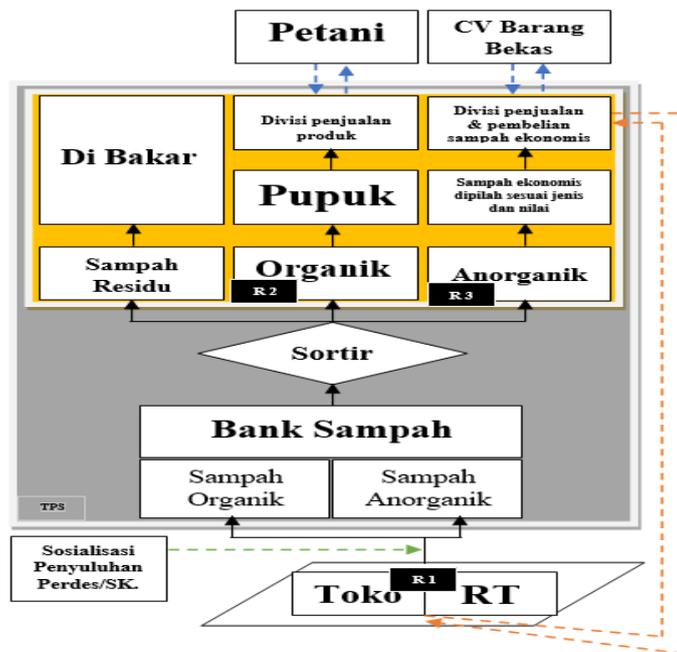
Yang terakhir, untuk bisa mengoptimalkan aktivitas kegiatan pengolahan sampah di TPS 3R yang berada di wilayah Kecamatan Sukasari Kabupaten sumedang perlu pelatihan berupa diklat untuk meningkatkan kompetensi bagi para pengurus dan pengelola TPS supaya keberlangsungan pengolahan sampah bisa lebih hidup. Tentunya menaikan kompetensi itu

mencakup menambah pengetahuan dan wawasan serta mengasah keterampilan dalam hal lingkungan termasuk pengolahan sampah dan pengembangan-pengembangan dari mengolah sampah itu sendiri.

Setelah mengetahui aktivitas TPS 3R di Desa genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari beserta kendala-kendala yang dihadapi TPS untuk menjalankan aktivitas mengolah sampah. Dari penelitian di TPS-TPS Kecamatan Sukasari dan studi banding di TPS 3R yang berhasil, peneliti pada akhirnya merumuskan model pengelolaan TPS 3R yang bisa diterapkan di TPS 3R Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari berikut dibawah ini.

5. Model Pengelolaan TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dirumuskan model pengelolaan TPS 3R yang paling sesuai untuk diterapkan di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari, baik secara kultur masyarakat maupun kondisi alam. Dalam model ini, jika dituangkan dalam sebuah gambar menjadi seperti dibawah ini:



Gambar 3 Model Pengelolaan TPS 3R di Desa Genteng dan Desa mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Keterangan Gambar

-  : Proses input sampah dari Rumah Tangga, Toko
-  : Komponen proses model pengelolaan TPS 3R
-  : Penyortiran sampah menjadi produk organik dan sampah ekonomis
-  : Arah alur proses model pengelolaan TPS 3R
-  : Arah alur proses penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat
-  : Arah alur penjualan pembelian keuntungan TPS 3R dgn Petani & CV

- ▼ : Arah alur penjualan pembelian keuntungan TPS 3R dgn masyarakat

Tabel 4 Gambaran model pengelolaan TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

No	Gambaran model pengelolaan TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari
1.	Memberdayakan masyarakat untuk pengelolaan pengolahan sampah di TPS 3R
2.	Karena SDM kurang memadai dalam pengelolaan pengolahan sampah di TPS 3R maka perlu pelatihan, diklat di bidang pengelolaan pengolahan sampah
3.	Sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat secara berkala
4.	Mewajibkan warga masyarakat untuk berpartisipasi menjadi pemanfaat TPS 3R
5.	Memilah sampah sejak dari sumbernya (Rumah Tangga)
6.	Membuat produk sampah organik berupa pupuk
7.	Biaya operasional dari hasil pengolahan sampah
8.	Mengganti pengangkut sampah (Cator) dengan alat angkut yang lebih memadai mengingat wilayah lereng perbukitan, utamanya untuk TPS 3R Barokah Desa Mekarsari
9.	Membuat Bank Sampah/CV
10.	Iuran warga dengan sampah
11.	Iuran wajib bagi tempat usaha (Toko, Warung)
12.	Bekerja sama dengan aparat setempat dan lembaga pendidikan yang ada dalam menyampaikan program TPS 3R kepada warga masyarakat
13.	Residu dibakar di TPS 3R
14.	TPS 3R beroperasi 2 kali dalam seminggu agar aktivitas lain tidak terganggu

Dengan bersama-sama mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, Model pengelolaan TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang dapat dilaksanakan melalui tahapan manajerial yaitu:

1. Sosialisasi dengan mengundang (surat resmi) semua lapisan masyarakat secara masif, meliputi aparat tingkat RT, RW, Kawil, tokoh masyarakat, tokoh pemuda. Dengan demikian penyampaian mengenai TPS 3R akan tersampaikan dan mudah dimengerti oleh bersama.
2. Para pengelola TPS mewajibkan semua lapisan masyarakat untuk bersama-sama menjadi pemanfaat melalui SK/Perdes.
3. TPS hendaknya membentuk Bank Sampah, iuran sampah dengan sampah. Pembayaran dari sampah yang terkumpul dari tiap-tiap warga ditata dan dibukukan dengan pembayaran langsung atau pun di tabung.
4. Membentuk TPS 3R menjadi badan usaha dengan membeli sampah ekonomis dari warga masyarakat.
5. Kategori penghasil sampah terbanyak di pungut iuran antara 20.000/bulan. Meliputi: toko-toko, warung, lembaga pendidikan baik sekolah umum maupun pesantren.
6. Penyuluhan secara periodik dan berkala dengan memanfaatkan setiap kesempatan. Dengan menyampaikan program lingkungan di majlis-majlis, acara-acara hari besar, diantaranya agustusan, PHBI.
7. Mengarahkan warga masyarakat untuk mengolah sampah sejak dari rumah. Membiasakan memilah dan memisahkan sampah organik dan anorganik. Meskipun tidak menjadi anggota pemanfaat TPS tetapi sampah sudah tertangani sejak dari sumbernya.

8. Menghimbau warga masyarakat untuk menjaga lingkungan, membuang sampah pada tempatnya. Tidak membuang sampah sembarangan termasuk dilarang keras membuang sampah ke sungai dan aliran-aliran air, demi terwujudnya lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

9. Setelah pemanfaat terdaftar, para pengurus dan pengelola membentuk koordinator pemanfaat untuk setiap wilayah. Termasuk membuat grup untuk jejaring sosial, bisa memanfaatkan WA, FB, IG. Untuk tersampainya informasi mengenai aktivitas pengelolaan sampah termasuk iuran sampah yang bisa dikolektifkan sebelum diserahkan ke TPS.

10. Petugas membuat grup di media *online* untuk menyampaikan informasi mengenai aktivitas TPS 3R.

11. Hari penarikan, petugas mengumumkan dan menghimbau agar warga masyarakat pemanfaat menyiapkan sampah di jalan-jalan yang dapat di akses kendaraan pengangkut.

12. Karena kesibukan masyarakat sebagai pemanfaat, dan kesibukan pengelola, pengurus, termasuk pekerja TPS yang memiliki kegiatan diluar aktivitas pengolahan sampah, TPS melakukan kegiatan 2 kali dalam seminggu (Jum'at dan Sabtu) saja. Jum'at untuk penarikan dengan bisa langsung melakukan pemilahan sampah. Sedangkan sabtu digunakan untuk pembakaran residu dan aktivitas pengembangan pengolahan TPS, diantaranya membuat pupuk organik dan menanam berbagai tanaman dan sayuran di polybag di sekitar TPS.

13. Karena daerah pertanian, pengembangan dari pengolahan sampah bisa dengan membuat pupuk organik, berbagai aktivitas menanam dengan media pupuk yang diproduksi. Hasilnya bisa untuk mencukupi kebutuhan pangan dan sayuran para pekerja TPS atau dikemas untuk dijual kepada warga masyarakat sebagai produk TPS.

14. Kegiatan TPS bisa berkolaborasi dengan berbagai aktivitas, termasuk kerja bakti warga masyarakat, opsh dan lain-lain.

15. TPS 3R bisa berkolaborasi dengan Karang Taruna, dengan demikian serangkaian kegiatan TPS bisa selesai dengan lebih ringan karena dikerjakan dengan gotong royong. Sedangkan kepemudaan mendapatkan insentif untuk uang kas pemuda yang bisa digunakan untuk kegiatan kepemudaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah observasi, partisipasi dan wawancara serta studi kepustakaan mengenai TPS 3R yang berada di Kecamatan Sukasari, meliputi TPS 3R Fajar Desa Genteng dan TPS 3R Barokah Mekarsari ditemukan TPS 3R di wilayah Kecamatan Sukasari dipandang kurang aktif. Adapun kendala yang dihadapi TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari meliputi: kurangnya koordinasi antara pengurus TPS dan aparat setempat untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat terhadap program pengolahan sampah secara kolektif dan masif. Serta kurangnya berbagai pelatihan, diklat mengenai pengelolaan pengolahan sampah bagi para pengurus dan pegawai TPS 3R. Kemudian, sarana prasarana kendaraan pengangkut sampah Cator dipandang kurang memadai untuk pengangkutan sampah di wilayah Kecamatan Sukasari karena kondisi wilayah perbukitan.

Model yang dibentuk untuk TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari, meliputi tahapan: disimpulkan bahwa model pengelolaan TPS 3R adalah sebagai berikut: 1. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, dilakukan Sosialisasi dan penyuluhan kepada warga masyarakat secara masif serta periodik, dengan diperkuat SK atau pun Perdes. 2. Membentuk bank sampah dan badan usaha untuk membeli sampah ekonomis dari warga masyarakat. 3. Mewajibkan toko, warung, lembaga pendidikan baik sekolah umum maupun pesantren menjadi anggota pemanfaat TPS 3R. 4. Memanfaatkan media sosial untuk mengkoordinir anggota pemanfaat dan informasi lainnya yang berkaitan dengan program TPS 3R. 5. TPS melakukan kegiatan 2 kali dalam seminggu. Yaitu untuk penarikan pemilahan sampah serta aktivitas pengembangan pengolahan TPS berupa pembuatan pupuk organik sebagai produk TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

Saran

1. Kecamatan Sukasari wilayah lereng perbukitan. Karenanya Cator sebagai alat angkut sampah kurang memadai. Dinas terkait perlu mengganti alat angkut yang sesuai dengan kondisi Kecamatan Sukasari terutama Desa Mekarsari. 2. Karena kompetensi pengelola TPS 3R kurang baik maka perlu adanya pelatihan. 3. Karena partisipasi masyarakat rendah terhadap program TPS 3R maka perlu sosialisasi dan penyuluhan secara masif dengan berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Hetty Krisnani, dkk (2017), *Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*, Jurnal penelitian & PPM Vol 4 No 2
- Lia Natalia, dkk (2021), *Pendampingan Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat dengan konsep 3R di Desa Sukaluyu*, Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal Vol. 4 No. 1
- Perda Sumedang No. 2 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Perbup Sumedang No. 46 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Perdesaan Melalui Pengembangan Wadah Sampah Perdesaan
- Permen PU No. 03/PRT/M/ Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Permen RI No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Sugiono (2013), *Memahami Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- UU RI No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Halaman 130

Yeni Saputri, dkk (2019), *Manajemen Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup*,
JESS (*Journal of Education on Social Science*) Vol 3 (2) Okt